

**PENGARUH STUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEPUTUSAN
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2020 - 2022**

SKRIPSI



**ST. MARWAH RIDWAN
105731114520**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH STUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2020 - 2022**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ST. MARWAH RIDWAN

NIM: 105731114720

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Perjalanan menuju keberhasilan tidaklah mudah, namun setiap langkah yang penuh perjuangan membawa kita lebih dekat pada tujuan. Ketekunan, kesabaran, dan doa menjadi pilar-pilar yang menopang setiap usaha.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan

Kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan cinta kasih tanpa batas, dan mendukung setiap langkah perjalanan akademik saya.

Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tiada henti, yang telah menjadi pilar kekuatan dalam menghadapi segala rintangan.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

PESAN DAN KESAN

Dalam setiap tetes keringat dan waktu yang dicurahkan, terkandung doa dan harapan untuk meraih ridha-Nya. Skripsi ini adalah wujud dari usaha dan ikhtiar yang disertai dengan doa dan tawakal kepada Allah SWT. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi berkah.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 - 2022

Nama Mahasiswa : St. Marwah Ridwan
No.Stambuk/NIM : 105731114520
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Univesitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 25 Mei 2024

Menyutujui,

Pembimbing I

Amran.SE..M.Ak..Ak..CA
NIDN: 0915116902

Pembimbing II

Abd Muttalib. SE..M.M
NIDN: 0901125901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an. S.E.. M.Si
NBM: NBM: 651 507

Mira. S.E.. M.Ak.. Ak
NBM: NBM: 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

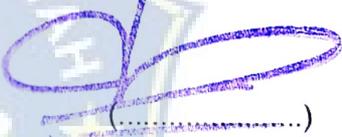


HALAMAN PENGESAHAN

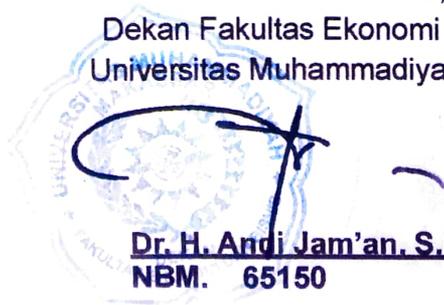
Skripsi atas nama : St. Marwah Ridwan, Nim : 105731114520 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024 Tanggal 17 Dzulqaidah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Dzulqaidah 1445 H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak CA 
2. Amran, SE.,M.Ak.Ak 
3. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si 
4. Endang Winarsih, SE., M.Ak 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 65150



**FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : St. Marwah Ridwan
Stambuk : 105731114520
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil Karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



St. Marwah Ridwan
NIM: 105731114520

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Marwah Ridwan
Stambuk :105731114520
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,


A0ALX200030016

St. Marwah Ridwan

NIM: 105731114520

ABSTRAK

ST. MARWAH RIDWAN. 2024. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 - 2022*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Amran dan Abd Muttalib.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi yang diteliti adalah perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan rentan waktu penelitian tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2.) kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 3.) Keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4.) keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5.) kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

ST. MARWAH RIDWAN. 2024. *The Influence of Ownership Structure and Financial Decisions on Firm Value in Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020 - 2022. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas*

This research is a quantitative study aimed at examining the effects of managerial ownership, institutional ownership, investment decisions, financing decisions, and dividend policy on firm value. The population studied comprises financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. Sample selection was conducted using purposive sampling, resulting in a sample of 10 companies over a three-year research period. Secondary data were obtained from financial reports and annual reports of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis employed SPSS version 29. The findings indicate that: 1.) managerial ownership has a non-significant negative effect on firm value, 2.) institutional ownership has a non-significant negative effect on firm value, 3.) investment decisions have a significant positive effect on firm value, 4.) financing decisions have a significant negative effect on firm value, 5.) dividend policy has a significant negative effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy, Firm Value*



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
KATA PENGANTAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Keagnean	11
2. Teori Sinyal.....	12
3. <i>Trade Off Theory</i>	13
4. Nilai Perusahaan	15
5. Stuktur Kepemilikan.....	17
6. Keputusan Keuangan	20
B. Tinjauan Empiris/ Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan data	36
E. Populasi dan Sampel	36
F. Devinisi opsional variabel	39
G. Metode Analisis Data	42
H. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	48
2. Visi dan Misi.....	49
3. Stuktur Organisasi	50
4. Gambaran Umum Sampel Penelitian	50
B. Hasil Analisis Data	57
1. Statistik deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Analisis regresi linear berganda	65
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
5. Uji Secara Simultan (Uji F)	68
6. Uji Hipotesis (Uji t)	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
Tabel 3. 2 Nama Perusahaan	38
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji F	68
Tabel 4.8 Hasil Uji T	69
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi BEI.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal Probability Plot	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Grafik Scatter Plot	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 2 Ringkasan Data Variabel Penelitian.....	93
Lampiran 3 Hasil Uji Statitik Deskriptif.....	94
Lampiran 4 Uji Autokorelasi	94
Lampiran 5 Uji F.....	94
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	95
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas	96
Lampiran 8 Uji Normalitas.....	96
Lampiran 9 Uji Heterokedasitas.....	96



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 - 2022”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Ridwan dan Ibu Hanaria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amran,SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Abd Muttalib, SE.,M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pembina dan pengurus Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Kepada Saudara-saudaraku yang telah membantu, memberikan motivasi, nasehat dan selalu memberikan dukungan yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. *Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, Januari 2024

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara yang dimana sektor keuangan memiliki fungsi sebagai sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam investasi. Sektor ini juga sebagai faktor pendorong dalam perkembangan sektor riil melalui pendanaannya. Berdasarkan fenomena pesatnya perkembangan sektor keuangan tercermin dari kapitalisasi pasar saham Indonesia. kapitalisasi pasar Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp9.790 triliun. Sektor keuangan memainkan peran dominan dengan kontribusi terbesar, yakni sekitar 35,3%. Di sisi lain, sektor energi menjadi penopang utama di posisi kedua dengan porsi 14%, diikuti oleh sektor non siklikal dengan 12,2%, sektor basic material sebesar 10,9%, sektor infrastruktur mencapai 9%, sektor industri menyumbang 4,8%, dan sektor teknologi mencapai 4%. Jika dilihat dari segi nilai transaksi, sektor keuangan masih menempati posisi puncak dengan porsi sebesar 33,3% dari total nilai transaksi IHSG mencapai Rp781 triliun. Maka nilai tersebut bergantung pada naik turunnya harga saham. Pada saat harga saham naik maka kapitalisasi pasar akan naik sehingga nilai perusahaan pun akan naik. Sebaliknya apabila harga saham turun maka kapitalisasi pasar akan turun sehingga nilai perusahaan akan turun. Kondisi dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat dinilai melalui nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar sahamnya. Harga saham menjadi indikator yang digunakan untuk menggambarkan informasi mengenai nilai perusahaan.

Perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ketika nilai saham tinggi maka menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Kenaikan harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang lebih tinggi. Para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan yang memiliki nilai yang lebih besar karena ini mengindikasikan stabilitas dan potensi keuntungan yang lebih besar. (Marsinah, 2021). Hal ini dijelaskan apabila harga saham dari sebuah perusahaan meningkat maka secara tidak langsung akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari perusahaan tersebut maksimal.

Peningkatan terhadap nilai perusahaan dapat tercapai apabila pelaksanaan fungsi manajemen dilakukan dengan baik melalui kerjasama antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (*shareholder*) dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Fadelia & Diyanti, 2023). Namun dalam proses untuk meningkatkan nilai perusahaan seringkali membawa dampak konflik kepentingan antara dua pihak utama, yaitu manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*), yang umumnya dikenal sebagai masalah agensi atau *agency problem*. Kondisi ini seringkali muncul karena *agent* dan *principal* memiliki tujuan yang berbeda. Pihak manajemen, atau yang disebut sebagai *agent*, cenderung lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka

sendiri daripada mencapai tujuan utama perusahaan, yakni meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemiliknya. Perilaku ini dari pihak manajemen dapat berdampak negatif pada perusahaan, terutama dalam peningkatan biaya operasional yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk mengatasi konflik antara manajemen dan pemegang saham (principal), diperlukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mengharmonisasikan kepentingan kedua belah pihak dan meminimalkan biaya agensi (*agency cost*)

Dalam *agency problem* akan menimbulkan *agency cost*. Biaya agensi merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh principal (pemilik perusahaan) untuk mengawasi dan mengelola kinerja agent (manajemen), dengan tujuan agar kinerja agent sejalan dengan tujuan perusahaan dan dapat mengurangi potensi *agency problem*. Timbulnya masalah tersebut dapat mengurangi nilai perusahaan, maka dari itu diperlukan pengawasan atau control dari pihak lain sehingga dapat mengurangi biaya tersebut. Adanya struktur kepemilikan dianggap dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan sehingga berdampak pada seberapa baik kinerjanya dalam memenuhi tujuannya dan mengurangi *agency cost*. (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

Menurut (Listari, 2018) Struktur kepemilikan saham memiliki peran penting dalam mengarahkan arah dan kinerja suatu perusahaan. Hal ini tercermin dalam upaya mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Penentu utama dalam dinamika ini adalah tingkat kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mekanisme kontrol ini dapat berperan dalam menciptakan lingkungan di mana kepentingan pemilik dan manajemen lebih terjaga, sehingga

risiko konflik agensi dapat diminimalkan. struktur kepemilikan merujuk pada penyebaran saham yang dimiliki oleh pihak-pihak tertentu dalam suatu perusahaan. Struktur ini dapat dibagi menjadi berbagai jenis kepemilikan, termasuk kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kedua stuktur ini dapat menyeimbangkan kepentingan Pemegang saham (Principal) dan manajer (agent). (Pratiwi & Yulianto, 2016)

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menciptakan usaha pengawasan yang besar juga oleh pihak investor institusional yang akan bertindak sebagai pengawas sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, Tingginya rasio kepemilikan institusi perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan pengawasan eksternal perusahaan hal ini dapat mengurangi konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (*Principal*). Dengan demikian, kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat. Hal serupa dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah suatu bentuk di mana para manajer atau eksekutif tingkat atas memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola dan mempunyai kepentingan yang sama dengan para stakeholder lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. .Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut. (Barokah, 2023)

Manajer memegang peran dalam memaksimalkan nilai perusahaan, Manajer dihadapkan pada keputusan keuangan. Keputusan keuangan meliputi keputusan investasi (investment decision), keputusan pendanaan dan keputusan yang menyangkut pembagian laba dalam bentuk dividen (kebijakan dividen). Tercapainya nilai perusahaan yang optimal dapat diperoleh dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan. setiap keputusan keuangan yang diambil memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan keuangan lainnya, serta memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk memiliki fleksibilitas dalam merespons dan mengantisipasi perubahan di masa depan, sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat waktu serta mengambil keputusan dengan akurat keputusan keuangan dengan efektif dan efisien. (Nelwan & Tulung, 2018)

Menurut (Patrisia et al., 2019) Keputusan keuangan pertama, yaitu keputusan investasi, dalam pengambilan keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal, sedangkan dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimal. Keputusan investasi tidak hanya sebagai fungsi keuangan sebuah perusahaan yang hanya mempengaruhi komposisi aset perusahaan, tetapi juga menentukan sejauh mana tujuan perusahaan dapat tercapai melalui aktivitas investasi. Menurut teori sinyal, investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi menjadi komponen utama dalam menjalankan bisnis, dan evaluasi kinerja perusahaan sering kali sangat bergantung pada hasil yang dihasilkan dari aktivitas investasi. Tujuan dari pilihan investasi adalah untuk menumbuhkan nilai

perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Keputusan terkait investasi juga mempengaruhi sumber dan jenis dana yang akan digunakan untuk mendanai proyek tersebut. Keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Kenaikan nilai saham suatu perusahaan tergantung pada tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat pengembalian dari investasi perusahaan, semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan akan naik (Mesrawati et al., 2021)

Dalam menetapkan keputusan pendanaannya perusahaan juga harus memperhatikan keseimbangan penggunaan dana yang digunakan apakah menggunakan dana eksternal atau dana internal. Semakin tinggi penggunaan dana maka akan meningkatkan risiko investor sehingga menurunkan nilai perusahaan. keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber-sumber dana, baik itu dari internal atau eksternal, serta bagaimana komposisi hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Penentuan sumber dana yang digunakan berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, karena sebagai kebijakan perusahaan mengenai proporsi penggunaan dana utang dan ekuitas, dalam mengendalikan penggunaan dana kas yang berlebihan dan tidak terkendali oleh manajemen. (Cahyanti, 2017)

Menurut (Handayani & Kurnianingsih, 2021) dividen, sebagai bentuk pengembalian atas investasi dalam perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, Kebijakan dividen menjadi penting bagi perusahaan karena investor biasanya tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan pengembalian dari investasi mereka,

baik berupa dividen dan memastikan bahwa pembayaran dividen tidak menghambat pertumbuhan perusahaan. Manajer harus membuat keputusan yang tepat mengenai pembagian laba perusahaan dalam satu periode, apakah akan dibayarkan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan alasan utama bagi investor untuk menanamkan investasinya.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penulis telah banyak diteliti namun masih menghasilkan keberagaman/perbedaan hasil penelitian salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadelia & Diyanti, 2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif, sedangkan keputusan institusional berpengaruh negatif, yang dikarenakan pemegang saham dari institusi jarang terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. (Mubarokah & Indah, 2021) mengatakan Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan kemudian penelitian (Zulfitra & Desiyanti, 2023) menyatakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sasurya & Asandimitra, 2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Mega Ardianis Wari, 2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan kemudian penelitian (Bahrun & Firmansyah, 2020) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas serta referensi jurnal atau penelitian terdahulu, diketahui masih terdapat gap atau perbedaan yang antara penelitian- penelitian sebelumnya sehingga masih tertarik untuk diteliti. penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020- 2022”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bei periode 2020 - 2022?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bei periode 2020- 2022?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bei periode 2020- 2022?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bei periode 2020 - 2022?

5. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022
- 2) Untuk mengetahui Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022
- 3) Untuk mengetahui Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022
- 4) Untuk mengetahui Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022
- 5) Untuk mengetahui Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor keuangan yang terdaftar di bej periode 2020- 2022

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dalam Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus untuk menjadi bahan acuan untuk penelitian dan diharapkan hasil ini juga dapat menginspirasi dan memberikan ide bagi peneliti-peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan keputusan keuangan perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi investor, dapat membantu memberikan informasi sebagai masukan dalam pemilihan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau berinvestasi bisa mengetahui tentang kesehatan keuangan perusahaan yang akan ditanami modal atau investasi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagnean

Teori agensi membahas hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan) serta konflik kepentingan yang mungkin timbul di antara keduanya. Manajemen sebagai pihak agen diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Namun, pemilik modal sering memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab pengelolaan perusahaan sering diserahkan kepada para profesional, yaitu manajer atau agen. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan, namun hal ini sering menyebabkan konflik potensial antara kepentingan pemilik dan manajer yang dikenal sebagai teori agensi (Wigati TH & Dyarini, 2022)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas tentang hubungan antara principal dengan agent. Yang dimaksud dengan principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan agent adalah manajer perusahaan. Teori keagenan membuat sebuah hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer dimana pemilik perusahaan mendelegasikan suatu tugas pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit terbangun karena adanya benturan kepentingan (conflict of interest). Potensi masalah yang timbul dalam perspektif

teori keagenan yaitu adanya asimetri informasi. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang atau asimetris ini, dapat menimbulkan dua masalah yang muncul karena kesulitan pemilik untuk memonitor dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. Moral Hazard, yaitu permasalahan yang timbul ketika agent atau manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. Adverse Selection, yaitu suatu keadaan dimana pemilik tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh manajer benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai suatu kelalaian dalam menjalankan tugas

Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya (manfaat) dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik pemegang saham (Gynnastiar, 2022)

2. Teori Sinyal

Menurut (Julia & Umar, dalam Brigham dan Houston, 2021) Merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan isyarat kepada pemegang saham

atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan memiliki signifikansi penting karena memengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut memiliki nilai yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya menyediakan data, rekaman, atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar adalah laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan ini sangat penting karena menjadi pertimbangan pihak luar dalam menilai kondisi perusahaan dan memprediksi nilai perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. (Mariani et al., 2018)

3. Trade Off Theory

Pada awalnya, Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna tanpa biaya pajak, biaya agensi, atau biaya transaksi, nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Namun, pada tahun 1963, mereka memperkenalkan konsep tingkat utang optimal. Yang mempertimbangkan manfaat perpajakan dari utang, di mana nilai perusahaan yang berhutang sama dengan perusahaan tanpa utang ditambah dengan nilai sekarang dari penghematan pajak dari utang, dikurangi dengan nilai sekarang dari biaya potensial kebangkrutan. Bunga dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, memberikan insentif kepada perusahaan untuk menggunakan utang daripada ekuitas. Namun, ada biaya kebangkrutan yang perlu dipertimbangkan, yang mempengaruhi keseimbangan antara nilai perusahaan dan manfaat pajak. Secara teoretis, ini mendorong perusahaan menuju tingkat utang optimal di mana manfaat margin dari pengurangan pajak seimbang dengan biaya margin yang terkait dengan risiko kebangkrutan akibat utang. Dalam teori trade-off, perusahaan mengambil manfaat dari pengurangan pajak atas bunga yang dapat mengurangi pajak yang harus dibayar. Namun, keuntungan ini disertai dengan risiko kebangkrutan yang harus dipertimbangkan. (Umdiana & Sari, 2020)

Penggunaan hutang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Beban bunga ini dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan sebelum dipajaki, mengurangi jumlah laba yang dikenai pajak. Dengan penggunaan hutang yang baik dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Namun, semakin besar penggunaan hutang juga meningkatkan risiko kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Potensi masalah terkait kebangkrutan dapat timbul ketika perusahaan mengakumulasi terlalu banyak hutang dalam struktur modalnya. Teori trade-off mengasumsikan bahwa manfaat

pajak yang didapat dari penggunaan hutang mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sampai batas tertentu demi memaksimalkan nilai perusahaan. Inti dari teori trade-off dalam pengelolaan struktur modal adalah mencari keseimbangan antara manfaat dan konsekuensi yang timbul dari penggunaan hutang. Selama manfaatnya lebih besar daripada konsekuensinya, penambahan hutang masih dianggap bermanfaat (Priska Ralna Eunike Culata & Gunarsih, 2022)

4. Nilai Perusahaan

Merurut (Azzahra et al., 2022) Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan ,untuk mendapatkan kepercayaan bukan hanya pada kinerja perusahaan namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham. Menurut (Laksono & Rahayu, 2021) Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan akan memberi kesan yang baik pada investor saat pengambilan keputusan sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi di perusahaan tersebut. Penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya , baik dari faktor internal seperti aset maupun modal dan faktor eksternal seperti peluang bisnis hingga tren perkembangan pasar

Ada beberapa rasio yang sering digunakan sebagai indikator dalam pengukuran nilai perusahaan menurut (Kumalasari & Riduwan, 2018) adalah: 1. Price Earnings Ratio (PER), rasio yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham; 2. Price to Book Value Ratio (PBV), rasio yang membandingkan antara harga saham

dengan nilai buku per saham; 3. Tobin's Q yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (aset replacement value) perusahaan; 4. Market Value, yaitu nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas obligasi dan ekuitas perusahaan yang beredar. investor dapat melakukan analisa harga pada saham suatu perusahaan. Meskipun harga saham biasanya berubah atau tidak menetap. Namun, bagi investor, nilai wajar dari saham selalu menjadi acuan untuk keputusan investasi seperti membeli, menjual atau menahan saham tertentu. maka dengan membandingkan nilai wajar atau fair value dengan harga saham merupakan salah satu cara untuk mengukur kewajaran harga saham yaitu dengan *Price book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengukur PBV investor akan mendapat gambaran tentang kelayakan harga suatu saham. Rasio ini merupakan persepsi para investor tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari laba. (Deomedes & Kurniawan, 2018)

Pada penelitian ini nilai perusahaan di proksikan dengan Price Book Value. PBV digunakan karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka semakin baik karena berarti pasar percayakan prospek perusahaan. Hal ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. *Price to Book Value* (PBV) memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah nilai buku yang relatif stabil dan intuitif, sehingga memungkinkan untuk dibandingkan dengan harga pasar. selain itu *Price to Book Value* (PBV) Keberadaan sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*,

investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. (Sondakh & Morasa, 2019)

5. Struktur Kepemilikan

Menurut (Ariani, 2017) Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah jumlah besarnya persentase/proporsi dari kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional, dalam saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*) Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai saham milik manajemen, direktur, dan komisaris perusahaan. Diharapkan kepemilikan tersebut dapat meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut masalah agensi. Konflik kepentingan yang

sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Wiranata & Nugrahanti, 2013) Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen ditunjukkan dalam laporan keuangan. aSalah satu struktur kepemilikan yang dianggap penting adalah kepemilikan manajerial. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk menjadi yang terdepan dari pesaing perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati (Henryanto Wijaya, 2020) Hal ini karena pemegang saham yang dirinya sendiri berusaha untuk memenuhi kepentingan mereka. Manajer yang merasa menjadi pemilik perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan perusahaan dan cenderung mengambil keputusan sejalan dengan tujuan perusahaan

Dengan demikian, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan. Ini memberikan insentif kepada manajemen untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham, menciptakan lingkungan di

mana keputusan perusahaan diambil dengan pertimbangan matang untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang agar tercapainya suatu tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan

b. Kepemilikan Institusional

Menurut (Henryanto Wijaya, 2020) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang bertugas sebagai orang yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Kepemilikan institusional yakni bagian dari perusahaan pemilik saham atas nama institusi. Menurut sudut pandang teori agensi, keberadaan kepemilikan institusional mampu meningkatkan sistem pengawas lebih kuat dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan adanya dorongan tingkat pengawasan yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham (Pasaribu et al., 2016)

menurut (Fadillah, 2017) Kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham oleh lembaga seperti asuransi, bank, atau institusi lainnya,

memiliki peran penting sebagai pihak pengawas dalam perusahaan. Faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional, pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat ditingkatkan secara optimal. Kepemilikan saham oleh investor institusional memberikan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kinerja manajemen perusahaan.

Dengan demikian, kepemilikan institusional bukan hanya menciptakan pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen, tetapi juga memainkan peran i dalam menyelaraskan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan lembaga pengawas.

6. Keputusan Keuangan

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan pemikiran jangka panjang manajemen perusahaan dalam mengalokasikan dana mereka dengan bijaksana untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan merencanakan investasi pada berbagai jenis aset, seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka. Investasi merupakan suatu upaya jangka panjang, di mana manfaatnya hanya akan terasa dalam waktu yang cukup lama setelah keputusan investasi tersebut diambil. Dalam keputusannya, ada dua aspek utama yang harus dipertimbangkan, yaitu imbal hasil (return) yang diharapkan dan risiko investasi. Semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin besar pula risiko investasi yang harus diambil begitu pula sebaliknya, semakin rendah risiko investasi yang diambil maka semakin rendah pula return yang akan diperoleh (k. C. Dewi & Suci, 2022)

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva sangat penting untuk memperlancar proses operasional. Kekurangan aktiva dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, yang pada dapat menyebabkan kehilangan konsumen potensial. Di sisi lain, memiliki aktiva yang berlebihan dapat mengakibatkan *idle fixed assets* (tidak terpakai), yang dapat meningkatkan biaya perusahaan, terutama pada biaya perawatan. Perusahaan memerlukan investasi untuk memperlancar proses operasinya. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. dalam keputusan investasi Penetapan jumlah aktiva yang tepat adalah langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengalokasikan sumber daya secara efisien, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, meningkatkan profitabilitas, dan memperluas pangsa pasar (Setiawan, 2021)

Jadi dengan melakukan investasi investor akan berasumsi bisa memperoleh keuntungan dimasa yang hendak datang sehingga profitabilitas perusahaan pun naik. Oleh karena itu, investor bisa lebih tertarik guna membeli saham perusahaan yang melaksanakan investasi. Ini bisa menyebabkan harga saham akan naik, yang nantinya mampu meningkatnya nilai perusahaan

b. Keputusan Pendanaan

Menurut (Bahrin & Firmansyah, 2020) keputusan pendanaan melibatkan strategi perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari internal perusahaan, seperti laba ditahan yang telah diperoleh dari operasional perusahaan sebelumnya, atau eksternal perusahaan melalui

penerbitan utang (hutang jangka pendek atau panjang) atau saham baru. keputusan pendanaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang dan ekuitas keputusan mengenai sumber dana yang digunakan hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana keputusan pendanaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang dan ekuitas. dengan adanya hutang juga dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara berlebihan dan bebas oleh pihak manajemen, dengan adanya peningkatan pengawasan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Purwitasari, 2018)

Selain membuat keputusan investasi manajer perusahaan juga membuat keputusan pendanaan. Karena, menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam mendanai kebutuhan perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer agar dana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk investasi dan operasinya. (Deomedes & Kurniawan, 2018).

Keputusan pendanaan menyangkut suatu bentuk kebijakan yang membahas sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi agar tercipta kombinasi yang optimal dari penggunaan dana tersebut.

c. Kebijakan Deviden

. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam mengalokasikan seberapa banyak pembagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan.

kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dan harus dipertimbangkan dengan cermat. Kebijakan pemberian dividen tidak hanya melibatkan distribusi keuntungan kepada para investor, tetapi juga harus mempertimbangkan berbagai faktor dan kesempatan yang ada. kebijakan deviden akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu dari pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Zuraida, 2019)

Menurut (Anita et al., 2016) kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh pihak perusahaan untuk menentukan seberapa besar bagian dari laba atau pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. atau ditahan untuk diinvestasikan kembali atau memungkinkan membagi laba sebagai dividen, dan pada saat yang sama menerbitkan saham yang baru. (Susanti & Idayanti, 2023) mengemukakan bahwa besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. semakin besar deviden yang dibagikan maka akan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan hal ini karena perusahaan mengembalikan deviden kepada para pemegang saham akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha et al., 2018), menyatakan bahwa jika dividen menurun maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dividen yang rendah akan menyebabkan menguatnya dana internal perusahaan karena laba ditahan perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

B. Tinjauan Empiris/ Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya berbeda beda. untuk mengetahui secara empiris sejauh mana hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) Hasil penelitian tersebut dirangkum di tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Kuantitatif	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	Ustiani, N. (2015).	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013).	Variabel Independen: Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	SPSS	(1) Tidak ada pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Tidak ada pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Tidak ada pengaruh positif antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, (4) Ada pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (5) Tidak ada pengaruh positif antara kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan, (6) Tidak ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2	(Paulina et al., 2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening : Studi	Variabel independen : Struktur Kepemilikan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel	SPSS	1.kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 2.kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; 3.kebijakan divi- den tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan;

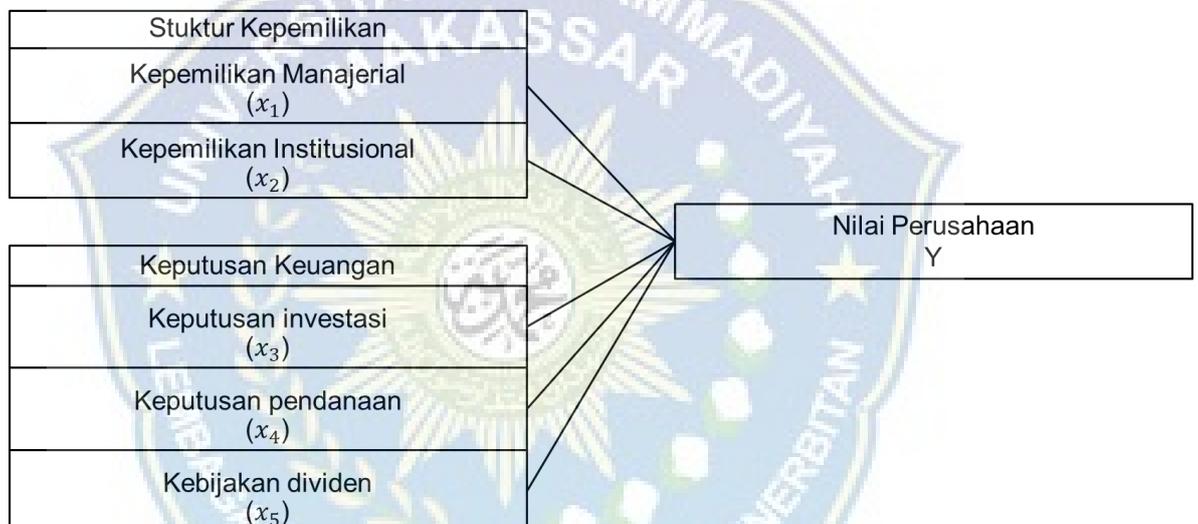
		Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Interveng : Kebijakan Divi-den		3. kebijakan divi- den dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.
3	(Arizki et al., 2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Variabel Dependen Nilai Perusahaan	SPSS	1.keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2.kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	(Rasyid, 2015)	Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value	Variabel independen : ownership structure, capital structure, profitability and company's growth Variabel Dependen firm value	Excel	Secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 1.kepemilikan manajerial dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	(Agung et al., 2021)	The Effect Of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy On Firm Value	Variabel Independen : Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy	SPSS	1.Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Keputusan Pendanaan (DER)tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Kebijakan Dividen(DPR)

		(Study On Food And Beverage Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2016-2018)	Variabel Dependen Firm Value		berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan keputusan investasi(PER),keputusan pendanaan(DER) dan kebijakan dividen(DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	(Assaury & Adriani, 2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Basic Industry & Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019	Variabel independen Kepemilikan Institusional terhadap Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Intervening Profitabilitas	SPSS	(1) struktur kepemilikan perusahaan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset , (3) return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (4) variabel Return on Asset (ROA) sebagai variabel intervening tidak mampu menghubungkan pengaruh antara variabel struktur kepemilikan terhadap variabel nilai perusahaan.
7	(Sarra et al., 2020)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018	Variabel independen : Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Dan Likuiditas Variabel Dependen Nilai Perusahaan	SPSS	1. secara simultan Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. 2. secara parsial Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8	(Rindi Hariyanur et al., 2022)	The effect of investment and financing	Variabel Independen : investment	SPSS	secara simultan keputusan investasi, keputusan pembiayaan, kebijakan

		decision, dividend policy and cost of capital on Indonesian firm value	financing decision, dividend policy and cost of capital Variabel dependen : firm value		dividen, dan biaya modal - memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, keputusan investasi dan keputusan pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan biaya modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
9	(Obademi et al., 2022)	The Effect of Ownership Structure on Firm Performance of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria	Variabel Independen : Ownership Structure Variabel Dependen : Firm Performance	SPSS	kepemilikan oleh CEO secara signifikan berpengaruh positif kepemilikan oleh dewan direksi dan kepemilikan blok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan kepemilikan blok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
10	(Ni Kadek Angel Cahyani Dewi Liza et al., 2023)	Pengaruh Keputusan Investasi , Likuiditas , Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021	Variabel Independen Keputusan Investasi , Likuiditas , Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	SPSS	1) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Investment opportunity set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pikir

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) kerangka berpikir adalah landasan konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Biasanya, kerangka berpikir disusun dalam bentuk diagram atau skema untuk memvisualisasikan hubungan antar variabel. Kerangka berpikir membantu peneliti memahami variabel-variabel yang relevan dalam konteks penelitian dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, ada potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (prinsipal) yang memiliki kepentingan finansial di dalamnya. melalui kepemilikan saham manajerial, manajer memiliki kepemilikan langsung dalam perusahaan. Dengan

demikian, kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi potensi agency cost (Barokah, 2023). Dengan kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang. Pihak manajer sekaligus pemegang saham berupaya dalam meningkatkan perusahaan agar nilai kekayaan yang dimiliki meningkat. (Paulina et al., 2022).

Pada penelitian (Pasaribu et al., 2016) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) dan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajerial akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan. ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, hal ini dapat menciptakan insentif yang kuat bagi mereka untuk bekerja lebih keras dan mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan. kepemilikan saham oleh manajer dapat menjadi solusi dari konflik kepentingan antara principal dan agen.

H₁: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

(Assaury & Adriani, 2020) mengemukakan Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar pengawasan yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang kuat terhadap keputusan manajemen, mencegah pemborosan, dan

memungkinkan perusahaan memaksimalkan laba. Menurut (Marsinah, 2021) Kepemilikan saham oleh investor institusional membantu meningkatkan efisiensi proses monitoring, mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan kepentingan stakeholder, terutama dalam manajemen laba. Dengan institusi berperan sebagai alat pengawasan yang efektif, nilai perusahaan memiliki potensi untuk meningkat

Pada penelitian (Assaury & Adriani, 2020) dan (D. P. Sari & Sulistyowati, 2023) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfitra & Desiyanti, 2023). hal ini membuktikan semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol atas perusahaan, memberikan pemilik perusahaan kendali terhadap perilaku manajemen untuk bergerak sejalan dengan tujuan organisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional yang lebih kecil mengakibatkan kontrol yang terbatas terhadap perusahaan, yang pada akhirnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya pemantauan dari kepemilikan institusional terhadap manajemen mendorong kinerja manajemen yang lebih efektif, karena manajer akan berupaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

H₂: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan

keputusan investasi adalah kebijakan manajemen yang melibatkan penggunaan dana perusahaan untuk membeli atau mengalokasikan aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.(Nelwan & Tulung,

2018). Menurut (Deomedes & Kurniawan, 2018) Manajer memiliki tanggung jawab besar dalam membuat keputusan investasi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Keputusan ini menjadi semakin krusial seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

(Utami & Darmayanti, 2018) Mengemukakan keputusan investasi yang tepat memiliki potensi untuk memberikan pertumbuhan positif baik bagi perusahaan maupun investor. Pertumbuhan positif ini menciptakan prospek yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. sama halnya dengan (Kelebos, 2020) yang menyatakan peluang investasi yang dikelola dengan pertimbangan yang tepat memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika keputusan investasi yang kurang tepat atau peluang investasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menyebabkan kerugian dan penurunan kinerja bagi perusahaan (Nilai Perusahaan).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Patrisia et al., 2019) menemukan bahwa variabel dari keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Yang dimana Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang baik oleh perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Investor merespons dengan positif terhadap investasi yang sukses, menunjukkan kepercayaan mereka dengan membeli saham perusahaan tersebut. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Fitiriawati, 2021) dan (M. L. Sari & Juniati Gunawan, 2023) Keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat diindikasikan sebagai *good news* bagi investor. Karena investasi ini dapat dijadikan sebagai sinyal pertumbuhan

pendapatan di masa yang akan datang, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan

keputusan pendanaan adalah salah satu aspek dalam manajemen keuangan perusahaan. Manajer keuangan memegang peran yang penting dalam mengambil keputusan terkait sumber dana perusahaan. Mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menentukan apakah perusahaan harus mendapatkan dana dari sumber internal, atau dari sumber eksternal, Oleh karena itu, kemampuan manajer keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pendanaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Hasanah, 2022)

(Nurvianda & Ghasarma, 2018) mengatakan keputusan pendanaan adalah tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dana untuk investasi dan operasionalnya. Ini melibatkan pemilihan bentuk dan jumlah pendanaan yang akan digunakan. Salah satu aspek penting dari keputusan pendanaan adalah kebijakan hutang, yang mencakup sejauh mana perusahaan akan menggunakan dana pinjaman atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional dan proyek investasinya. menurut (Purwitasari, 2018) Peningkatan hutang sering kali diartikan oleh pihak luar (Investor) sebagai tanda kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau sebagai indikasi bahwa risiko bisnis perusahaan relatif rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (k. C. Dewi & Suci, 2022) dan (Mubarokah & Indah, 2021) Ada pengaruh positif signifikan keputusan

pendanaan terhadap nilai perusahaan . keputusan pendanaan yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam konteks ini, manajer dapat menggunakan utang sebagai sinyal positif kepada investor, yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang juga dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan, di mana peningkatan keputusan pendanaan cenderung meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya penurunan keputusan pendanaan cenderung mengurangi nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusticharatri & Praptoyo, 2023)

H₄: Diduga Keputusan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan

Menurut (Sihombing & Indriaty, 2022) kebijakan dividen merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa banyak laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan seberapa banyak laba yang akan ditanam kembali ke dalam perusahaan (laba ditahan). kemampuan perusahaan dalam membayar dividen mempengaruhi nilai perusahaan. (Fadelia & Diyanti, 2023) mengatakan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2019) dan (Agung et al., 2021) membuktikan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Basyroh & Riduwan, 2023) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ini berarti, jika Kebijakan Dividen (DPR) meningkat, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

H₅: Diduga Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penjelasan (explanatory research). explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X terhadap Y. Penelitian explanatory merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh (struktur kepemilikan dan keputusan keuangan) terhadap variabel terikat atau dependen (Nilai perusahaan). pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuan berdasarkan hubungan antar variabel. Di analisis dengan data – data numerikal yang diolah dengan metode statistik. (Renggo, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan bahwa BEI adalah pusat perdagangan saham perusahaan *go public* di Indonesia dan juga merupakan Pasar modal Indonesia terus berkembang. Adapun waktu dalam penelitian ini akan direncanakan selama 2 bulan, dimulai pada bulan Februari – Maret.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak di kumpulkan sendiri oleh peneliti yang berarti data yang tersedia

sebelumnya dikumpulkan dari sumber sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber sumber tertulis milik pemerintah, institusi atau perpustakaan

Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan go publik pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 selama periode pengamatan yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel yang diteliti yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), statistik IDX. dan juga melalui studi kepustakaan, penelitian dilakukan dengan mengkaji dengan seksama sumber pengetahuan dalam rangka mencapai pemahaman yang komprehensif, menggali dan mempelajari literatur yang terdiri dari berbagai jenis sumber, termasuk buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

D. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen/data yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi (www.idx.co.id) dan instrumen variabel penelitian dari website tersebut.

E. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti Populasi merupakan keseluruhan objek berupa

apapun yang bisa dijadikan sumber dalam penelitian untuk kemudian dipelajari dan akhirnya bisa ditarik untuk kesimpulan (A. K. Sari et al., 2021) .Populasi pada penelitian ini ialah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Tujuan Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Karena Perusahaan di sektor keuangan merupakan bagian dari perusahaan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki jumlah perusahaan terbanyak, mencapai 105 perusahaan. dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk dalam sektor jasa.

b) Sampel

Sampel adalah beberapa atau sebagian karakteristik dari populasi yang hendak diteliti. Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian. (Renggo, 2020)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian Menggunakan teknik purposive sampling,.Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang telah IPO pada peride 2020 - 2022
2. perusahaan yang mengungkapkan laporan keaungan dan anuual report secara berturut- turut pada periode penelitian
3. perusahaan yang melaporkan informasi terkait stuktur kepemilikan pada annual report selama periode 2020 – 2022

4. perusahaan yang melaporkan informasi terkait keputusan keuangan pada laporan keuangan selama periode 2020 – 2022

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022	105
2	Perusahaan sektor keuangan yang belum IPO tahun 2020 – 2022	(3)
2	perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut pada periode penelitian 2020 – 2022	(13)
3	perusahaan yang tidak melaporkan informasi terkait struktur kepemilikan selama periode 2020 – 2022	(55)
4	perusahaan yang tidak melaporkan informasi terkait keputusan selama periode 2020 – 2022	(24)
Sampel Penelitian		10
Periode Pengamatan		3
Total Sampel (N) = (Total Perusahaan x Periode pengamatan)		30

Suber Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat indonesia
9	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia
10	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia

F. Devinisi opsional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat. dalam penelitian yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain yang disebut variabel independen. (Renggo, 2020). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan penilaian investor terhadap performa suatu perusahaan. Kondisi tersebut tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini aprosikan melalui Price to Book Value (PBV). Menurut (k. C. Dewi & Suci, 2022) Price to Book Value diartikan sebagai perbandingan diantara harga saham per lembar dan nilai buku per lembar saham.

2. Variabel Independen (x)

Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. variabel yang nilainya ditentukan secara bebas dan menentukan/mempengaruhi nilai variabel lain, umumnya dinotasikan sebagai variabel prediktor "X" (Renggo, 2020) Adapun Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Stuktur Kepemilikan (X1)

a. Kepemilikan Manajerial

Kinerja manajerial diukur melalui perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk manajer dan direksi,

dengan total saham yang beredar di perusahaan. (Sintyawati & S, 2018).

kepemilikan manajerial dalam penelitian ini aprosikan (KEP_MAN)

b. Kepemilikan Institusional

Menurut (Azizah, 2019) Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan institusi keuangan lainnya yang diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih efisien. Keuntungan yang didapat oleh pihak institusional dapat dilihat dari segi skala ekonomi. Dalam hal ini, mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk memperoleh informasi dan melakukan analisis terkait kebijakan manajer perusahaan. Mengacu pada penelitian (Sintyawati & S, 2018) Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. kepemilikan manajerial dalam penelitian ini aprosikan (KEP_INST).

2. Keputusan Keuangan (X2)

a. Keputusan Investasi

Menurut (Nurvianda & Ghasarma, 2018) keputusan investasi perusahaan terkait dengan asetnya memiliki dampak langsung pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh. Menurut Brigham dan Houston (2011), PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (earning per share). Keputusan Investasi dalam penelitian ini aprosikan Price Earning Ratio (PER). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, sehingga memungkinkan penilaian apakah harga saham

suatu perusahaan dapat dianggap wajar atau tidak secara konkret. (Indradjaja & Maria, 2022)

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan merujuk pada keputusan yang terkait dengan struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan mencakup kombinasi dari keputusan pendanaan, termasuk pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan modal sendiri perusahaan. (Utami & Darmayanti, 2018). Keputusan Investasi dalam penelitian ini aprosikan Debt to equity. Debt to equity ratio (DER) yaitu perbandingan total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. (Imanah, 2020)

c. Kebijakan Dividen

Menurut (Senata, 2016) dividen dapat didefinisikan sebagai bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. kebijakan dividen biasanya diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yang merupakan persentase dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Dalam membuat keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan dua faktor penting: kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Utami & Darmayanti, 2018).

Pengukuran variabel adalah suatu proses yang melibatkan pemberian nilai atau atribut tertentu pada suatu objek atau fenomena yang diamati. Berikut pengukuran operasional berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
VARIABEL INDEPENDEN (X)		
Kepemilikan manajerial (X1)	$KEP_MAN = \frac{\text{Total saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	$KEP_INS = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$	Rasio
Keputusan Investasi (X3)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$	Rasio
Keputusan pendanaan (X4)	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100$	Rasio
Kebijakan Dividen (X5)	$KEP_INS = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$	Rasio
VARIABEL DEPENDEN (Y)		
Nilai Perusahaan (Y)	$PVB = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$	Rasio

G. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif ialah teknik penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai dari tiap-tiap variable, baik itu satu variabel atau lebih yang sifatnya Independen (A. K. Sari et al., 2021). Biasanya penelitian deskriptif ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan dengan cara yang subjektif Tujuan utama statistik deskriptif adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang karakteristik dasar dari data yang diamati. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum (maximum), nilai minimum (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation)

dan varians dari suatu kelompok data. Metode-metode statistik deskriptif menghasilkan ringkasan data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, menggambarkan variasi, dan memahami distribusi dari variabel atau kelompok data.

b. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda adalah mengidentifikasi arah serta sejauh mana pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam teknik analisis data dipergunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur dewan dan struktur kepemilikan. Model regresi dari penelitian ini menyesuaikan dengan terdapatnya variabel dependen dan variabel independen (Kusumadewi, Yunita, & Edastami, 2022)

Tujuannya untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel independen (Struktur kepemilikan manajerial, Institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Keputusan Investasi

X4 = Keputusan Pendanaan

X5 = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

e = Standar error

c. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam model statistik tertentu. Jika probabilitas data $> 0,05$ maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi normal. Jika probabilitas data $< 0,05$ H_0 ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. (W.A et al., 2021)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan masalah multikolinieritas dalam analisis regresi. Multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel

independen dalam model regresi. tujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (W.A et al., 2021)

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (D-W Test), autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. (Ghozali,2018).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Cruz, A. P. S. 2013)

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Scatter plot dapat menjadi alat yang sangat baik untuk menguji hubungan antara

penyebab yang diduga menjadi penyebab masalah. Scatter plot juga dapat menunjukkan hubungan kausal yang penting antara satu faktor dan faktor lainnya. (Aryanto & Auliandr, 2015)

H. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji t statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X (bebas) secara individu (Parsial) berpengaruh positif terhadap variabel Y (terikat). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Dalam proses pengolahan data, pengaruh variabel secara individu dianalisis melalui nilai signifikansi uji t. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

uji t digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan Uji F

digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F. Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Untuk menentukan nilai

F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi $< 5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, nilai signifikansi $> 5\%$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, ini berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya mampu memprediksi variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Adapun dasar keputusan sebagai berikut :

- 1) Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
- 2) Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal di Indonesia telah membentang jauh sebelum kemerdekaan negara ini terwujud. Pasar modal, atau yang sering disebut bursa efek, pertama kali muncul pada masa kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meskipun telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan pasar modal tidak berjalan sebagaimana diharapkan. Bahkan, pada beberapa periode, pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa efek.

Sebelum adanya Bursa Efek Indonesia, pasar modal di Indonesia beroperasi secara terbatas. Transaksi saham dilakukan melalui mekanisme jual-beli yang sederhana dan tidak teratur. Namun, dengan pesatnya perkembangan ekonomi pada era 1970-an, muncul kebutuhan akan lembaga yang lebih terstruktur untuk memfasilitasi perdagangan efek dan memberikan akses yang lebih mudah bagi investor. Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi lembaga pertama yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1912 di bawah Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Pada awalnya, BEJ hanya beroperasi sebagai pasar saham terbatas dengan jumlah saham yang terdaftar hanya beberapa perusahaan saja. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, BEJ mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah perusahaan yang terdaftar serta volume perdagangan yang meningkat.

Pada tanggal 22 Maret 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung untuk membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). 30 November 2007 BES dan BEJ bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan lahirnya BEI pada tanggal 8 Oktober 2008 diberlakukannya suspensi perdagangan dan pada tanggal 10 Agustus 2009 Penilai Harfa Efek Indonesia (PHEI) terbentuk. Lima bulan sebelumnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT BEI meluncurkan sistem perdagangan baru yang hingga sekarang masih digunakan, yaitu JATS-NextG. Merger ini bertujuan untuk memperkuat pasar modal Indonesia, meningkatkan likuiditas, dan memberikan akses yang lebih mudah bagi investor baik domestik maupun internasional. Sejak itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi pusat perdagangan efek terbesar di Indonesia dan salah satu yang terkemuka di Asia Tenggara. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, BEI terus berinovasi dalam menyediakan platform perdagangan yang efisien dan transparan. Salah satu inovasi terbesarnya adalah pengembangan sistem perdagangan elektronik yang memungkinkan investor untuk melakukan transaksi secara online dengan cepat dan mudah.

2. Visi dan Misi

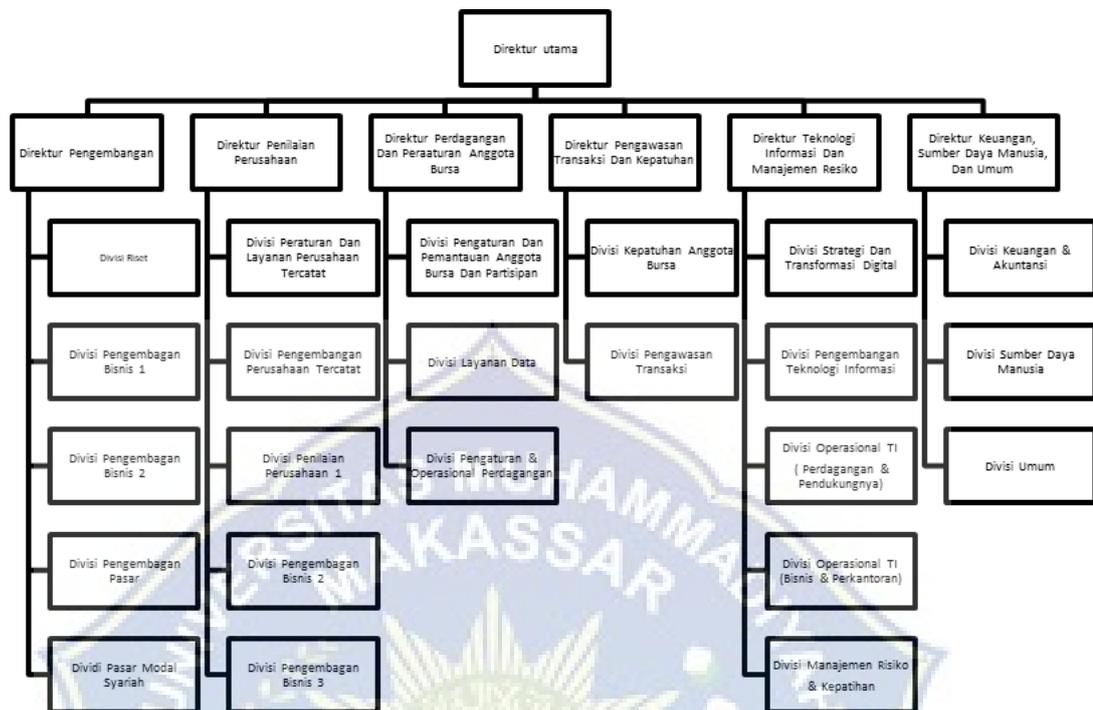
1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

3. Stuktur Organisasi



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi BEI

4. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi sektor keuangan menjadi beberapa sub sektor, antara lain: (1) Perusahaan sub sektor bank, (2) Perusahaan sub sektor institusi keuangan, (3) Perusahaan sub sektor perusahaan sekuritas, (4) perusahaan sub sektor asuransi dan (5) Perusahaan sub sektor lainnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penjelasan kriteria pemilihan sampel sebelumnya. Hanya ada 12 perusahaan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut. Berikut ini adalah profil perusahaan sampel penelitian dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022:

1) Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), sebuah perusahaan milik negara (BUMN), didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Dikenal sebagai BRI, bank ini telah meneguhkan komitmennya untuk memberikan layanan perbankan terbaik kepada masyarakat sejak awal berdirinya. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968, Bank Indonesia dikukuhkan kembali sebagai Bank Sentral, sementara Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan menjadi dua entitas terpisah, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum ditetapkan kembali. Pada 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992, status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sebagai BUMN yang berkembang, BRI juga telah membentuk anak perusahaan yang fokus pada berbagai layanan seperti dana pensiun, asuransi, dan pegadaian, untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada pelanggan.

2) Bank Central Asia Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) berfokus pada sektor perbankan dan menyediakan layanan keuangan lainnya. BCA beroperasi sebagai bank umum dan memiliki sejarah panjang, dimulai dengan pendiriannya pada tahun 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. Nama bank ini mengalami beberapa perubahan hingga menjadi PT Bank Central Asia. Mulai beroperasi di sektor perbankan pada

12 Oktober 1956, Bank BCA kemudian melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei 2000. Langkah ini mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dan merubah nama bank menjadi PT Bank BCA Tbk. Sejak saat itu, Bank BCA telah tumbuh menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, menawarkan berbagai solusi perbankan untuk memenuhi kebutuhan finansial dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui berbagai produk dan layanan, solusi finansial dari BCA mendukung perencanaan keuangan pribadi dan pertumbuhan bisnis nasabah. Dukungan layanan Bank BCA juga diperkuat oleh kekuatan jaringan cabang, luasnya jaringan ATM, dan berbagai fasilitas perbankan elektronik lainnya. Profil PT Bank Central Asia Tbk (dataindonesia.id)

3) **PT Bank Mestika Dharma Tbk**

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), didirikan pada tahun 1955 di Medan, Sumatera Utara, merupakan bank swasta forex yang berfokus pada perbankan ritel. Menyediakan beragam produk dan layanan, seperti Consumer Credit, Kredit Serbaguna, Kredit Investasi, Kredit Modal Usaha, Tabungan, Rekening Giro, Deposito Berjangka, dan layanan perbankan lainnya. BBMD memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.289497/U.M.II tanggal 12 Desember 1956 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/109/KEP/DIR tanggal 5 Januari 1995. Pada 28 Juni 2013, BBMD mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 430.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,-

per saham dan harga penawaran Rp1.380,- per saham. Saham tersebut resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Juli 2013

4) Bank Negara Indonesia (Persero)

Awalnya didirikan sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946, BNI kemudian ditetapkan sebagai "Bank Negara Indonesia 1946" berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968. Sebagai Bank Umum Milik Negara, peran BNI dalam memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional diukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Pada 29 April 1992, melalui Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, BNI melakukan penyesuaian bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas (Persero). Hal ini dicatat dalam Akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Sebagai bagian dari perkembangannya, BNI menjadi Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saing di industri perbankan nasional, BNI melaksanakan serangkaian aksi korporasi, termasuk rekapitalisasi oleh Pemerintah pada tahun 1999, divestasi saham Pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas pada tahun 2010.

5) Bank Danamon Indonesia Tbk

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) beroperasi dalam sektor jasa perbankan umum sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku,

serta melibatkan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah sejak tahun 2002. Pada Maret 2004, Bank Danamon memperluas cakupan bisnisnya ke sektor mikro dengan membentuk Danamon Simpan Pinjam. Sebagai bank yang berbasis di Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki fokus utama pada pelayanan perbankan. Bisnis utamanya terbagi menjadi tiga segmen: Retail, Mid-size, dan Wholesale. Segmen Retail mencakup jasa perbankan ritel seperti pinjaman pribadi tanpa agunan, kredit perumahan, penerbitan kartu kredit, asuransi, pembiayaan konsumen, dan jasa pengadaian. Bank Danamon telah memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank berdasarkan prinsip Syariah. Izin ini diberikan melalui surat keputusan Menteri Keuangan No.161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988, dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No.3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001. Pada 24 Oktober 1989, BDMN mendapatkan persetujuan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham tersebut resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 06 Desember 1989.

6) Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Saratoga didirikan pada tahun 1997 sebagai perusahaan investasi., aktif di sejumlah sektor seperti pertanian, perkebunan, telekomunikasi, perdagangan, industri, sumber daya alam, energi, konstruksi, transportasi, kendaraan, jasa keuangan, barang konsumsi, jasa pendukung

telekomunikasi, dan jasa. Pada 18 Juni 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan efektif kepada SRTG untuk menjalankan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 271.297.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 26 Juni 2013

7) Asuransi Ramayana Tbk.

PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) berdiri pada 6 Agustus 1956 melalui Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan oleh Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana. Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat. Memasuki bisnis asuransi umum, ASRM mendapatkan izin untuk beroperasi pada 13 Oktober 1986. Produk asuransi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Ramayana Tbk mencakup asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi rangka kapal, asuransi penerbangan, asuransi konstruksi (CAR), asuransi peralatan elektronik, asuransi kerusakan mesin, asuransi kecelakaan pribadi, asuransi uang, perjanjian penjaminan, dan jaminan perusahaan asuransi

8) Mandala Multifinance Tbk

PT. Mandala Multifinance Tbk (MFIN) didirikan pada 21 Juli 1997. Sebelumnya, perusahaan ini awalnya beroperasi dengan nama PT Vidya Cipta Leasing Corporation yang didirikan pada 13 Agustus 1983. Seiring

berjalannya waktu, perusahaan ini mengalami beberapa perubahan nama dan akhirnya disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 323/KMK.017/1997 menjadi PT Mandala Multifinance. Perusahaan ini berfokus pada bidang pembiayaan konsumen, yang mencakup pembiayaan sewa guna usaha, kartu kredit, serta pembiayaan konsumen. Bisnis perusahaan ini khususnya berfokus pada pembiayaan sepeda motor, elektronik, furnitur, dan pembiayaan multiguna lainnya.

9) Asuransi Tugu Pratama Indonesia

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. (TUGU), atau yang lebih dikenal sebagai Tugu Insurance, didirikan dengan nama PT Tugu Pratama Indonesia pada 25 November 1981. Perusahaan ini terutama berfokus pada industri asuransi umum dengan kegiatan usaha yang terbagi menjadi tiga segmen. Segmen Asuransi Umum menangani bisnis asuransi umum, khususnya di sektor minyak, gas, dan energi. Segmen Sewa dan Bisnis Terkait bergerak dalam bisnis penyewaan ruang kantor dan kendaraan. Sementara Segmen Bisnis Lainnya berkaitan dengan bisnis investasi. Pada tahun 2018, perusahaan ini mendapatkan pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO), dan sejak itu, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TUGU.

10) Ashmore Asset Management Indonesia

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (AMOR) didirikan pada 29 Januari 2010 dengan nama PT Buana Megah Abadi. Pada tahun 2012, perusahaan ini mengubah namanya setelah sahamnya sebagian besar diakuisisi oleh Ashmore Investment Management, sebuah perusahaan asal Inggris. Fokus utama perusahaan ini adalah dalam bidang jasa

pengelolaan investasi, terutama berbagai jenis reksa dana yang ditujukan baik untuk investor retail maupun institusi. Perseroan telah memperoleh izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-04/BL/MI/2011 tanggal 15 Juni 2011, yang mengizinkan perusahaan sebagai manajer investasi. Selain itu, PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk juga telah mendapatkan izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-9/D.04/2018 tanggal 14 Maret 2018 sebagai penasihat investasi

B. Hasil Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran yang jelas tentang pola, variasi, dan distribusi dari data yang dikumpulkan, serta menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengeksplorasi karakteristik dasar dari data yang diamati, termasuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang relevan. Variabel-variabel tersebut meliputi Kinerja Perusahaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan Kebijakan Dividen. Berikut hasil uji analisis deskriptif pada table 4.1 bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajerial	30	0.00	0.51	0.1573	0.20607
Institusional	30	0.21	1.46	0.6163	0.29226

Keputusan Investasi	30	1.05	35.09	15.7651	9.82080
Keputusan Pendanaan	30	0.07	6.90	2.7511	2.24864
Kebijakan Dividen	30	0.01	2.51	0.4975	0.54043
Nilai Perusahaan	30	0.00	14.14	2.2241	3.18569
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa penelitian ini melibatkan 30 observasi, yang berasal dari 10 perusahaan selama 3 tahun (30 observasi/3 tahun). Jumlah ini merupakan total sampel perusahaan setelah menerapkan kriteria eliminasi sampel. Penjelasan mengenai hasil analisis statistik untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Statistik deskriptif untuk nilai perusahaan, yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), menunjukkan bahwa rata-rata (mean) adalah 2,2241 dengan standar deviasi sebesar 3,18569. Nilai tertinggi PBV dimiliki Ashmore Asset Management Indonesia sebesar 14,14 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh bank mestika dharma sebesar 0,00. Nilai mean sebesar 2,2241. dari hasil tersebut diartikan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel relative besar dengan melihat rentang mean dan minimum. Standar deviasi dengan varian data kecil dengan melihat dekatnya mean dan sandar deviasi. Interpretasi dari nilai mean yang relatif besar (2,2241) adalah bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan dalam sampel tersebut cenderung lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial

Statistik deskriptif untuk kepemilikan manajerial menunjukkan rata-rata (Mean) sebesar 0,6163 dengan standar deviasi 0,29226. Kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh Asuransi Ramayana dengan nilai 0,51, sedangkan kepemilikan terendah dimiliki oleh Asuransi Tugu Pratama Indonesia dengan nilai 0,00. Rata-rata sebesar 0,1573 menunjukkan variasi atau penyebaran data relatif kecil, karena standar deviasi menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut cenderung tidak terlalu berbeda jauh dari nilai rata-rata. Hal ini karena tingkat kepemilikan saham oleh manajemen tergolong rendah.

3. Kepemilikan institusional

statistik deskriptif untuk kepemilikan institusional menunjukkan rata-rata (Mean) sebesar 0,6163 dengan standar deviasi 0,29226. Kepemilikan institusional tertinggi tercatat pada Ashmore Asset Management Indonesia sebesar 1,46, sedangkan yang terendah pada Asuransi Ramayana Tbk sebesar 0,21. Rata-rata sebesar 0,6163 menunjukkan variasi atau penyebaran data relatif kecil, karena standar deviasi menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut cenderung tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Hal ini karena tingkat kepemilikan institusional di perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya cukup tinggi,

4. Keputusan investasi

Statistik deskriptif untuk Keputusan investasi yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) adalah 15,7651 dengan standar deviasi sebesar 9,82080. Nilai tertinggi dalam Keputusan investasi tercatat pada Bank Negara Indonesia dengan angka 35,09,

sedangkan nilai terendahnya adalah Saratoga Investama Sedaya Tbk dengan nilai 1,05. Rata-rata sebesar 15,7651 menggambarkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki rasio harga yang relatif seimbang, meskipun dengan variasi data yang cukup tinggi di sekitar nilai rata-rata tersebut.

5. Keputusan pendanaan

Statistik deskriptif untuk keputusan pendanaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa rata-rata DER adalah 2,7511 dengan standar deviasi 2,24864. Nilai tertinggi dalam DER dimiliki oleh Saratoga Investama Sedaya sebesar 6,90, sementara nilai terendahnya adalah 0,07, yang dimiliki oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk. Rata-rata DER sebesar 2,7511 mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

6. Kebijakan dividen

Hasil statistik deskriptif untuk kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan mean sebesar 0,4975 dengan standar deviasi sebesar 0,54043 . Nilai tertinggi kebijakan dividen dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 2,51, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk sebesar 0,01. Nilai mean sebesar 0,4975 menunjukkan menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel cenderung membayar dividen sebesar sekitar setengah dari laba bersihnya. Artinya, mereka cenderung membagi sebagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap dependen digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

2.1. Uji Normalitas

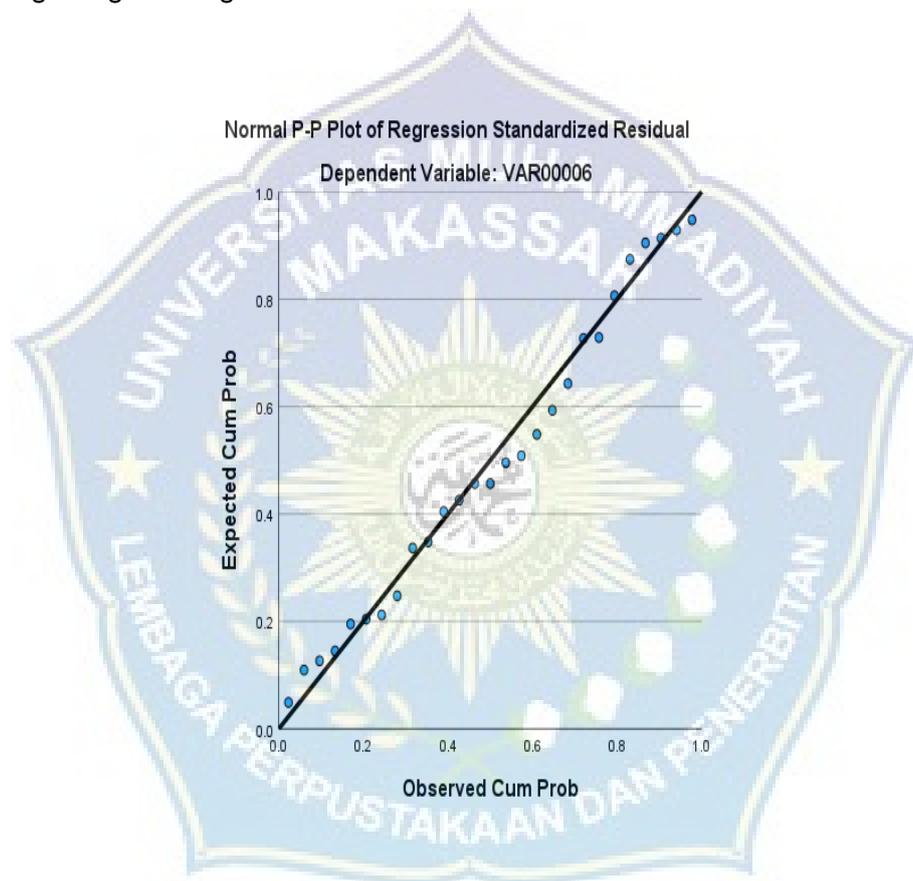
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.81751925
Most Extreme Differences	Absolute	0.132
	Positive	0.132
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.193
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.198
	99% Lower Bound	0.188
	Confidence Interval Upper Bound	0.208

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai signifikan pada 0,208. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P plot. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal



Gambar 4 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Normal Probability Plot

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan dalam pengujian agar tahu apakah didapati keterkaitan korelasi antara variabel independen pada model regresi linier

berganda. Apabila ditemukan korelasi, maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Namun, dikatakan model regresi baik, apabila tidak terdeteksi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dengan catatan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manajerial	0.696	1.438
Institusional	0.726	1.378
Keputusan Investasi	0.419	2.384
Keputusan Pendanaan	0.555	1.803
Kebijakan Dividen	0.488	2.049

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0.696, kepemilikan institusional (X2) sebesar 0.726, Keputusan investasi (X3) sebesar 0.419, Keputusan pendanaan (X4) sebesar 0.555, dan kebijakan dividen (X5) sebesar 0.488

Uji multikolinearitas pada variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Nilai VIF tolerance kepemilikan manajerial (X1) sebesar 1.438, kepemilikan institusional (X2) sebesar 1.378, Keputusan investasi (X3) sebesar 2.384, Keputusan pendanaan (X4) sebesar 1.803, dan kebijakan dividen (X5) sebesar 2.049. Hasil VIF untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan penjelasan diatas menyimpulkan bahwa variabel independen yang diaplikasikan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2.3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson yang diperlukan pada penelitian ini agar bisa mendeteksi gejala autokorelasi. Jika tidak terjadi gejala autokorelasi apabila Durbin Watson dengan nilai diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq X \leq 2$). Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel 4.4. dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.607	1.99789	1.896

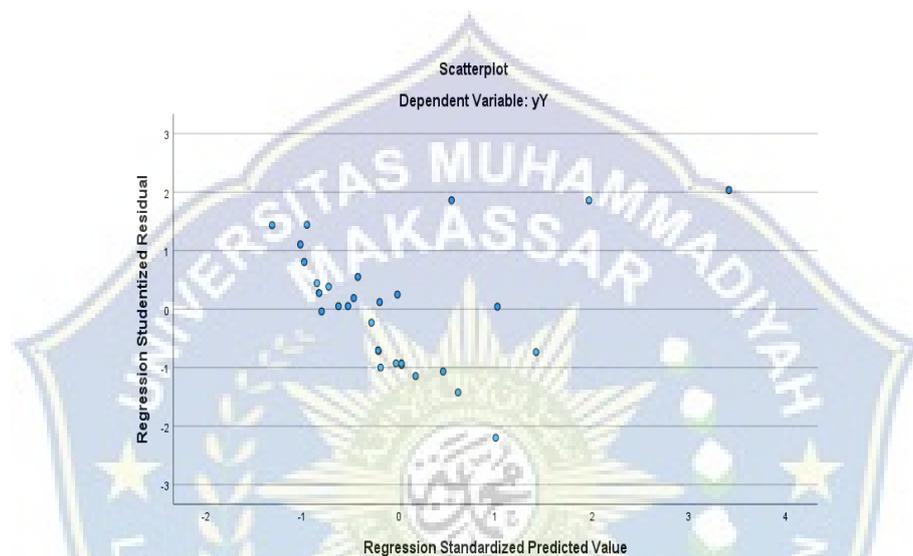
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1,896, menandakan tidak adanya autokorelasi karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2. Nilai *Durbin-Watson* dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* Dimana jumlah data ($n=30$) serta 5 variabel ($k=5$). Maka diperoleh $dL = 1.0706$ dan $dU = 1.8409$ pada tabel *Durbin- Watson*

Jika nilai *Durbin-Watson* menunjukkan angka yang lebih besar dari batas atas ($dU = 1,8409$) dan lebih rendah dari nilai 4 dikurangi dU ($4 - 1,8409 = 2,1591$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan nilai $4-dU$ ($du < d < 4-du$) ($1,8409 < 1.896 < 2,1591$). Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi bahwa tidak ada autokorelasi, menunjukkan hasil yang tidak menunjukkan adanya tanda-tanda autokorelasi.

2.4. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas diperlukan dengan tujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menggunakan scatterplot pada penelitian ini sebagai pengujian heterokedastisitas. Berikut hasil pengujian ditinjau dari gambar 4.3



Gambar 4 3
Hasil Uji Grafik Scatter Plot

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan scatteplot. Hasil penelitian dilihat jika titik-titik data tersebar merata dengan berada disekitar angka nol atau sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas di penelitian ini.

3. Analisis regresi linear berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada tabel 4.5 dibawah memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Konstan)	1.522	1.396	1.091	0.286
Manajerial	-2.732	2.159	-1.266	0.218
Institusional	-1.520	1.490	-1.020	0.318
Keputusan Investasi	0.385	0.058	6.606	0.000
Keputusan Pendanaan	-0.814	0.222	-3.673	0.001
Kebijakan Dividen	-3.553	0.983	-3.615	0.001

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Pada tabel 4.5 besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa diperlihatkan dari beta pada unstandardized coefficient yang ada. Dapat dilihat konstanta (α) sebesar 1,522, kepemilikan manajerial (β_1) sebesar – 2,732, kepemilikan institusional (β_2) sebesar -1,520, dan keputusan (β_3) 0,385, Keputusan pendanaan (β_4) sebesar - 0,814, dan kebijakan dividen (β_5) sebesar – 3,553 Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,522 + (-2,731)(X_1) - 1,520(X_2) - 0,385(X_3) - 0,814(X_4) - 3,553(X_5) + e$$

Berikut interpretasi analisis regresi berganda penelitian ini sebagai berikut: Konstanta (α) sebesar 1,522 memperlihatkan bahwa besaran konstanta apabila variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan naik menjadi sejumlah 1,522 atau 152,2%.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_1) adalah sebesar -2,731. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel bebas (independen) yang

lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -2,731 atau 273,1%

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) ialah sejumlah -1,520. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari kepemilikan institusional dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 1,520 atau 152 %.

Nilai koefisien regresi variabel Keputusan investasi (X3) ialah sejumlah -0,385. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari ukuran perusahaan dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0,385 atau 38,5%.

Nilai koefisien regresi variabel Keputusan pendanaan (X4) ialah sejumlah -0,814. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari ukuran perusahaan dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0,814 atau 81,4%.

Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan dividen (X5) ialah -3,553. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari ukuran perusahaan dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 3,553 atau 355,3%.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk memahami berapa persentase pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.821	0.674	0.607	1.99789

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,607 atau 60,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 60,7%. Sisanya, yaitu 39,3%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan Fhitung dan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% dan N 30, diperoleh F tabel adalah 2,62 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, = 5%, dfl (jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df2 (n-k-1) atau $30-5-1 = 24$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.512	5	39.702	9.947	<.001 ^b
Residual	95.798	24	3.992		
Total	294.310	29			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Dari tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 9,947. Hal ini menunjukkan Fhitung (9,947) > Ftabel (2,62) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji simultan (uji f) diperoleh nilai 0,001, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang simultan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t diperlukan dengan tujuan untuk uji adakah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dikatakan memiliki pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka disimpulkan tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji t yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstan)	1.522	1.396		1.091	0.286
Manajerial	-2.732	2.159	-0.177	-1.266	0.218
Institusional	-1.520	1.490	-0.139	-1.020	0.318
Keputusan Investasi	0.385	0.058	1.188	6.606	0.000
Keputusan Pendanaan	-0.814	0.222	-0.574	-3.673	0.001
Kebijakan Dividen	-3.553	0.983	-0.603	-3.615	0.001

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (x_1) menunjukkan koefisien -1,266 dengan nilai signifikansi 0,218. Nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,218 > 0,05$). sehingga hasil penelitian dapat dikatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Hasil analisis regresi untuk variabel kepemilikan institusional (x_2) menunjukkan koefisien -1,020 dengan nilai signifikansi 0,318. Nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,318 > 0,05$). sehingga hasil penelitian dapat dikatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Hasil analisis regresi untuk variabel Keputusan investasi (X_3) menunjukkan koefisien positif sebesar 6,606 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). sehingga hasil penelitian dapat dikatakan Keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Hasil analisis regresi untuk variabel Keputusan pendanaan (X_4) menunjukkan koefisien -3,673, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). sehingga hasil penelitian dapat dikatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis keempat (H_4) ditolak.

5. hasil analisis regresi untuk variabel kebijakan dividen (X5) menunjukkan koefisien -3,615, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,001 > 0,05$). sehingga hasil penelitian dapat dikatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis kelima (H5) ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan akan diuraikan mengenai pembahasan tiap variabel, antara pengaruh variabel independen yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil ringkasan pembahasan dari penelitian ini pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Hipotesis

Variabel	Pengaruh	Signifikansi	Keputusan Hipotesis
MAN	-	Tidak signifikan	Ditolak
ISNT	-	Tidak signifikan	Ditolak
PER	+	Signifikan	Diterima
DER	-	signifikan	Ditolak
DPR	-	signifikan	Ditolak

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Penelitian memperlihatkan kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya jumlah kepemilikan manajerial yang tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan dalam penelitian memiliki kepemilikan manajerial yang tetap stabil dari tahun ke tahun,

sementara yang lain mengalami fluktuasi dengan mengalami penurunan atau peningkatan. Ketika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, tetapi tidak meningkatkan nilai perusahaan. hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya insentif bagi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan ketika kepemilikan saham mereka tidak bertambah. pihak manajemen yang kurang termotivasi untuk maksimalkan utilitasnya dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham. Selain itu, rendahnya keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan juga menunjukkan kurangnya komitmen manajer terhadap pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan, yang berpotensi tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pihak manajemen memiliki jumlah saham yang sedikit yang dapat dilihat dari rata-ratanya sebesar 0.1573 atau 15.73% masih kurang dari seratus persen sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. sehingga manajer yang mempunyai saham perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor lainnya. Kepemilikan manajerial yang dimiliki masih rendah dibandingkan dengan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak lainnya dalam perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, di mana jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu meminimalisir terjadinya hubungan keagenan dan tidak dapat menyamakan kepentingan manajer dan para investor. Hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit terbangun karena adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*), yang menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyanti & Munawaroh, 2021) dan (Ernawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X2) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini disebabkan oleh dominasi kepemilikan saham institusional oleh pihak yang tidak independen. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan induk yang saling berafiliasi satu sama lain dan masih terikat dalam kerangka perusahaan keluarga, sehingga peran kepemilikan institusional sebagai pengawas terhadap manajemen menjadi kurang efektif dalam memantau perilaku manajerial yang dapat meningkatkan perilaku opportunistik manajemen. Kepemilikan mayoritas saham cenderung akan bekerjasama dengan pihak manajemen perusahaan untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Sehingga yang berpotensi merugikan operasional perusahaan. Akibatnya, minat investor untuk berinvestasi dapat menurun, menyebabkan penurunan volume perdagangan dan harga saham, serta menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, yang dapat dilihat yaitu 0.6163 atau 61.63%, kondisi ini tidak memberikan dampak

positif terhadap nilai perusahaan. karena kepemilikan institusional yang dominan masih berada dalam lingkup keluarga atau afiliasi, terdapat kecenderungan untuk mendukung keputusan manajemen yang mungkin tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini menciptakan konflik kepentingan di mana manajemen dan pemilik mayoritas lebih mementingkan tujuan pribadi atau kelompoknya daripada kesejahteraan semua pemegang saham. Selain itu, efektivitas kepemilikan institusional sebagai mekanisme kontrol terhadap manajemen menjadi lemah.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional seharusnya dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Namun, pengaruh yang tidak signifikan dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sering kali disebabkan oleh tingkat kepemilikan institusional yang tinggi namun tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Dengan kata lain, meskipun investor institusional mungkin memiliki sejumlah besar saham perusahaan, kepemilikan mereka tidak mencerminkan keterlibatan aktif dalam mengelola atau mempengaruhi strategi dan keputusan perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Azizah, 2020) dan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. P. Sari & Sulistyowati, 2023) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan investasi (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis kedua (H3) diterima. Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa pemilihan investasi yang tepat dan strategis oleh manajemen dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal yang membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah di masa depan, yang dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Ini memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk mempertimbangkan membeli saham perusahaan. Ketika rasio PER (*Price to Earnings Ratio*) semakin tinggi, hal ini memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki valuasi yang lebih tinggi dan kondisi keuangan yang sehat. Kenaikan PER dapat dianggap sebagai indikasi bahwa pasar memiliki pandangan positif terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Misalnya, Bank Central Asia (BBCA) dan Asuransi Tugu Pratama Indonesia (TUGU) yang memiliki PER tinggi bisa menarik lebih banyak investor karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Investasi tersebut dapat diindikasikan sebagai *good news* bagi investor, karena investasi ini dapat dijadikan sebagai sinyal pertumbuhan pendapatan di masa yang akan datang, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepercayaan dan kepuasan investor juga meningkat ketika mereka melihat bahwa investasi memberikan pengembalian yang positif, yang sering tercermin dalam peningkatan harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan.

Investasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, yang dapat memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Sehingga semakin

tinggi nilai keputusan investasi yang tercermin melalui PER, semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, pengeluaran investasi perusahaan dapat memberikan indikasi positif tentang prospek pertumbuhan di masa depan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif yang lebih besar jika nilai PER perusahaan semakin tinggi, karena hal ini dapat menarik respon positif dari investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai keputusan investasi yang tercermin melalui PER, akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tindriyati, 2020) dan (Fitiriawati, 2021) yang mengatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arizki et al., 2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dianggap sebagai faktor yang mengancam stabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang meningkat oleh pemegang saham atau investor dari luar tidak selalu berdampak pada perubahan nilai perusahaan karena adanya beragam faktor risiko eksternal seperti fluktuasi kurs, tingkat inflasi, dan suku bunga.

4. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan pendanaan (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mendanai operasional perusahaan dengan jumlah yang besar akan

menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena ketergantungan yang berlebihan pada utang. Penurunan nilai perusahaan terlihat dalam kasus Bank Negara Indonesia (BBNI), di mana peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan seperti yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV) yang menurun dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan belum mampu mengoptimalkan nilai perusahaan, meskipun telah mengurangi tingkat utang. Yang berarti meskipun meningkatkan penggunaan utang (DER yang tinggi), namun nilai perusahaan yang diantisipasi dalam PBV justru mengalami penurunan.

Berdasarkan teori trade-off, penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Pertama, hutang memberikan manfaat berupa pengurangan pajak yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena bunga yang dibayar dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak. Ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa penggunaan hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui efisiensi pajak yang dihasilkan. Namun, di sisi lain, teori trade-off juga mengakui bahwa penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat menghadirkan risiko bagi perusahaan yang menandakan adanya penurunan nilai perusahaan, dengan rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Kondisi ini mengindikasikan risiko yang semakin tinggi bagi perusahaan untuk kehilangan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Tingginya jumlah utang merupakan sinyal tentang kondisi kesehatan perusahaan yang mungkin semakin merosot, serta menggambarkan peluang perusahaan untuk bertahan hidup yang semakin berkurang. Tingkat hutang

yang tinggi juga berimplikasi pada kewajiban perusahaan untuk mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga dan angsuran utang, sehingga mengurangi ketersediaan dana untuk pengembangan bisnis dan investasi jangka panjang. Meskipun Hutang memainkan peran penting bagi perusahaan dalam mendorong peningkatan skala produksi dan kinerja perusahaan. Namun, bagi perusahaan yang telah mencapai skala produksi yang tinggi, hutang justru dapat menimbulkan risiko terkait masalah keuangan, seperti masalah keuangan (distress).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Siringo-Ringo et al., 2023) dan (A. R. Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarokah & Indah, 2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan .

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X5) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan cenderung menurun seiring dengan kenaikan kebijakan dividen. Sebaliknya, kenaikan kebijakan dividen tidak dianggap sebagai tindakan yang meningkatkan nilai perusahaan karena pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, hal ini akan diimbangi dengan dikeluarkannya saham baru sebagai

pengganti pembayaran dividen oleh perusahaan, sehingga kenaikan pembayaran dividen akan menurunkan harga saham perusahaan.

Berbeda dengan Teori Sinyal, di mana perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar akan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Investor percaya bahwa dividen yang besar menandakan potensi laba yang tinggi di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan beban tetap perusahaan yang dapat memunculkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen dapat memilih untuk membayar dividen untuk menghindari tekanan dari pemegang saham yang menginginkan imbal hasil tunai segera. Namun, kebijakan tersebut bisa merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kebijakan dividen payout yang tinggi akan memilih untuk mempertahankan kebijakan dividen payout yang rendah untuk menghindari penurunan dividen atau bahkan untuk tidak membayar dividen di masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk digunakan perusahaan dalam investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan atau dalam pertumbuhan bisnis. Ketika perusahaan mengalokasikan sebagian besar dari laba mereka untuk pembayaran dividen, yang berarti bahwa ada kurangnya sumber daya yang dialokasikan untuk investasi masa depan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi Dharmastri Laksmi & Budiarta, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan

dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2021) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai variable kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, pada perusahaan sektor keuangan periode 2020 - 2022 maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan manajerial dalam kepemilikan saham mengurangi insentif bagi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Y), sehingga hipotesis H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi kepemilikan institusional oleh pihak yang tidak independent (berafiliasi), yang membuat peran mereka sebagai pengawas manajemen menjadi kurang efektif.
3. Keputusan Investasi (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). sehingga hipotesis H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi investor.
4. Keputusan Pendanaan (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). sehingga hipotesis H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang yang dapat mengurangi ketersediaan dana untuk investasi jangka panjang.

5. Kebijakan Dividen (X_5) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). sehingga hipotesis H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, pembayaran dividen yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan karena mengurangi sumber daya yang tersedia untuk investasi masa depan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, berikut penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian, salah satunya dengan tidak hanya mempertimbangkan pandangan dari faktor internal saja, tetapi juga memperluas cakupan untuk memasukkan faktor eksternal.
2. Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan. Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan-perusahaan pada sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Dengan memperluas cakupan untuk melibatkan lebih banyak perusahaan, dan waktu penelitian yang mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.
3. Bagi investor, untuk memberikan tambahan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi sebelum mereka mengalokasikan modalnya ke dalam sebuah perusahaan.
4. Bagi Manajer, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar kedepannya dapat membuat Keputusan yang tepat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2021). The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anita, A., Yulianto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. 5(1), 17–23.
- Ariani, R. A. N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 1.
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkmw0254310>
- Assaury, A. M. S., & Adriani, A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada sektor basic Industry & Chemicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.113>
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Azizah, N. H. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Azzahra, V. F., Saphira, J., & Astuti, C. D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1529–1541. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2463>

- Bahrn, M. F., & Firmansyah, A. (2020). *Pengaruh Keputusan Pendanaan , Keputusan Investasi , Kebijakan Dividen , Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(3).
- Barokah, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
- Basyroh, I., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–19.
- Cahyanti, N. dan dewi. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–23.
- Deomedes, S. D., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 100–116. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.27>
- Dewi, k. C., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi ,Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Resiko Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 555–565.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Ernawati, N. W. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Karma* , 2(1), 2365–2372.
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023a). Pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional , dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 258–264.
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023b). *Pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional , dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage Effect of managerial ownership , institutional ownership , and dividend policy on firm value of the food and beverage companies*. 2(2), 258–264.

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fitriawati, F. D. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Handayani, U. N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5999>
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnufaktor. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Imanah, M. (2020). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN*. 8(2), 1–13.
- Indradjaja, J., & Maria. (2022). Pengaruh rasio keuangan, struktur kepemilikan, dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan di indonesia. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 691–704.
- Julia, J., & Umar, H. (2021). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.25-39>
- Kelebos, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 1(1).
- Kumalasari, D., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Listari, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.36>

Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.

Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47–65.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.

Mega Ardianis Wari, S. T. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 968–979.

Mesrawati, Clairine, & Jonaltan, M. K. B. A. (2021). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018*. 15, 157–165.

Mubarokah, F., & Indah, N. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 163–180.

Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>

Ni Kadek Angel Cahyani Dewi Liza, Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi , Likuiditas , Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Kharisma*, 5(1), 173–187.

Nurvianda, G., & Ghasarma, R. (2018a). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3).

- Nurvianda, G., & Ghasarma, R. (2018b). *Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(3).
- Obademi, O., Amah, O. E., & Ngozi, P. (2022). Ownership Structure and Firm Performance of Listed Consumer Goods Sector Firms in Nigeria. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.37745/ijdes.13/vol10no1pp.1-12>
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Yulianti, U. (2019). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 73–82. <https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.278>
- Paulina, Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening: Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 122. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235>
- Pengaruh GCG dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. (2019). 12(2), 1–11.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Priska Ralna Eunike Culata, & Gunarsih, T. (2022). Pecking Order Theory And Trade-Off Theory Of Capital Structure: Evidence From Indonesian Stock Exchange Priska Ralna Eunike Culata; Tri Gunarsih. *Journal The WINNERS*, 13(1), 40–49.
- Purwitasari, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufajtur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*, 1–115.

- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 23198028.
- Renggo, Y. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. March, 1–254.
- Rindi Hariyanur, Ratna Septiyanti, & Agus Zahron Idris. (2022). The effect of investment and financing decision, dividend policy and cost of capital on Indonesian firm value. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.121>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.157-166>
- Santi Dharmastri Laksmi, I. A., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3041. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p04>
- Sari, A. K., Harjanti, Wulandari, & Choiifin, M. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (bi rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10475>
- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economics and Business*, 7(1), 621–626. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.781>
- Sari, M. L., & Juniati Gunawan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Sarra, H. D., Priyatna, E. H., & Noor, M. T. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 118. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i2.2489>
- Sasurya, A., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 1.

<https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p1-10>

- Senata, M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45*. 6(1), 73–84.
- Setiawan, S. A. C. (2021). Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 157–166. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.537>
- Sihombing, R. S., & Indriaty, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–27.
- Sintyawati, N. L. A., & S, M. R. D. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 7(2), 933–1020. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJMUNUD>
- Siringo-Ringo, N. M., Nasir, D., Fransiska, C., Yuni, S., Diarsyad, M. I., & Christian, I. (2023). Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 278–291.
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Susanti, E., & Idayanti, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Tindriyati. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq-45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, VOL 2(NO.1).
- Umdiana, N., & Sari, D. L. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan Terhadap Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i2.4779>
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages*. 7(10), 5719–5747.
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen

Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>

Wigati TH, R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Periode 2019 – 2021). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 343–350. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1058>

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

Yusticharatri, D. A., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1450>

Zulfitra, A., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Andri. *Jurnal Bunghatta*, 22(2).

Zuraida, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).





LAMPIRAN

Lampiran 1
Ringkasan Data Variabel Penelitian

N o.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	MAN	INS	PER	DER	DPR	PBV
1	BBC A	Bank Central Asia Tbk.	20	0.001	0.549	30.77	4.981	2.513	0.945
			20	812	421	2727	534	636	135
			20	0.001	0.549	28.62	5.191	0.436	4.621
			21	775	421	7451	167	863	748
2	BB MD	Bank Mestika Dharma Tbk.	20	0.001	0.549	25.90	5.047	0.469	4.966
			22	473	421	9091	514	697	696
			20	0.000	0.274	35.08	6.896	1.173	1.110
			20	095	866	5227	749	056	203
3	BB NI	Bank Negara Indonesia (Persero)	20	0.000	0.290	11.53	6.879	0.075	1.052
			20	0.000	0.311	9.384	6.570	0.148	1.305
			21	262	534	8462	435	273	408
			22	070	418	537	020	630	489
4	BD MN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	20	0.000	0.924	31.03	3.610	1.819	0.717
			20	151	746	7827	161	108	728
			20	0.000	0.924	14.61	3.264	0.224	0.509
			21	147	746	5337	123	392	456
5	SRT G	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	20	0.000	0.924	8.079	3.164	0.166	0.561
			22	255	746	792	617	716	977
			20	0.331	0.327	1.050	0.116	0.084	0.059
			20	267	214	536	328	093	277
6	ASR M	Asuransi Ramayana Tbk.	20	0.331	0.327	1.516	0.091	0.011	0.678
			21	516	214	793	703	834	063
			20	0.332	0.327	7.397	0.066	0.174	0.573
			22	705	214	661	114	565	739
7	MFI N	Mandala Multifinance Tbk.	20	0.501	0.205	7.813	2.013	0.250	1.015
			20	712	658	953	950	447	930
			20	0.506	0.205	7.957	1.570	0.215	0.939
			21	796	658	746	202	962	376
8	ASR M	Asuransi Ramayana Tbk.	20	0.506	0.205	5.739	1.649	0.193	0.807
			22	796	658	437	722	662	634
			20	0.050	0.704	15.00	0.803	0.454	1.123
			20	566	151	0000	188	545	568
9	ASR M	Asuransi Ramayana Tbk.	20	0.050	0.704	5.956	0.934	0.103	1.045
			21	566	151	284	634	825	441
			20	0.050	0.704	6.673	1.029	0.294	1.355
			22	566	151	387	821	355	323
10	MFI N	Mandala Multifinance Tbk.	20	0.000	0.567	27.43	6.315	1.100	2.646
			20	112	51	4211	248	008	401
			20	0.000	0.531	17.26	4.491	0.732	2.174
			21	117	879	8908	146	072	822
11	MFI N	Mandala Multifinance Tbk.	20	0.000	0.531	14.61	5.149	0.681	2.467

			22	141	879	5385	202	125	742
8	BBR I	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	20	0.000	0.862	12.55	1.300	0.519	0.393
			20	042	041	0336	638	499	027
			20	0.000	0.796	8.960	1.296	0.293	0.322
			21	063	394	674	777	259	599
			20	0.000	0.584	8.897	1.352	0.365	0.336
			22	059	997	436	930	168	287
9	TU GU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia	20	0.173		33.65	0.264	0.432	14.13
			20	340	0.729	3846	547	692	7809
			20	0.173	1.461	19.44	0.322	0.677	6.668
			21	340	637	4444	492	778	964
			20	0.173	0.730	25.47	0.257	0.612	10.69
			22	439	819	1698	728	051	6179
1 0	AM OR	Ashmore Asset Management Indon	20	0.506	0.894	19.35	2.531	0.209	1.579
			20	101	362	0000	760	896	208
			20	0.506	0.894	15.50	2.725	0.227	1.906
			21	101	362	1473	833	330	882
			20	0.506	0.894	15.65	2.642	0.259	0.001
			22	101	362	0500	993	678	827

Lampiran 2
Hasil Uji Statitik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	30	0.00	0.51	0.1573	0.20607
x2	30	0.21	1.46	0.6163	0.29226
x3	30	1.05	35.09	15.7651	9.82080
x4	30	0.07	6.90	2.7511	2.24864
x5	30	0.01	2.51	0.4975	0.54043
yY	30	0.00	14.14	2.2241	3.18569
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	0.674	0.607	1.99789	1.896

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x1, x4, x3

b. Dependent Variable: yY

Lampiran 4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.512	5	39.702	9.947	<.001 ^b
	Residual	95.798	24	3.992		
	Total	294.310	29			

Lampiran 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.522	1.396	1.091	0.286		
	x1	-2.732	2.159	-0.177	0.218	0.696	1.438

x2	- 1.52 0	1.490	-0.139	- 1.02 0	0.31 8	0.726	1.37 8
x3	0.38 5	0.058	1.188	6.60 6	0.00 0	0.419	2.38 4
x4	- 0.81 4	0.222	-0.574	- 3.67 3	0.00 1	0.555	1.80 3
x5	- 3.55 3	0.983	-0.603	- 3.61 5	0.00 1	0.488	2.04 9

Lampiran 6 Uji Multikolinearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.81751925	
Most Extreme Differences	Absolute	0.132	
	Positive	0.132	
	Negative	-0.084	
Test Statistic		0.132	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.193	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.198	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.188
		Upper Bound	0.208

a. Test distribution is Normal.

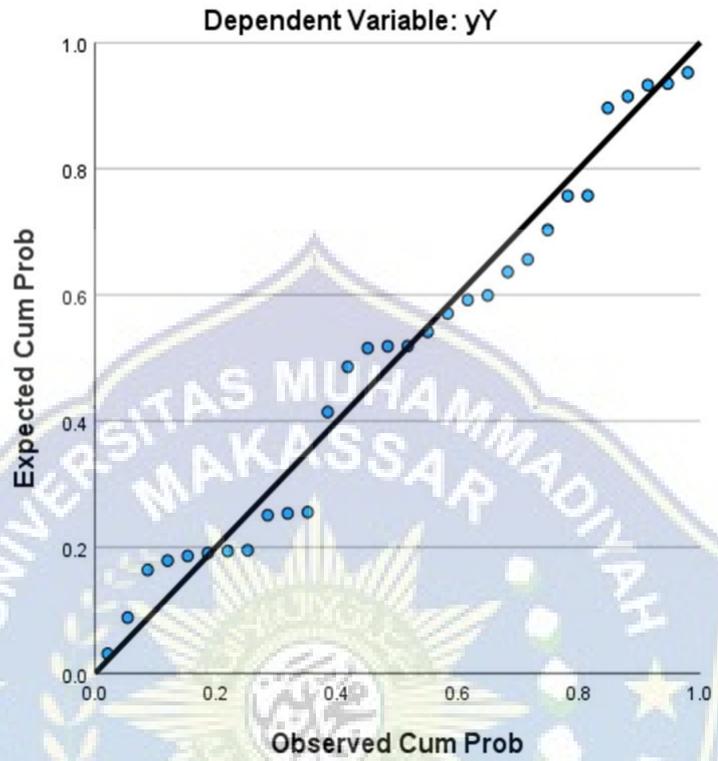
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 7
Uji Normalitas

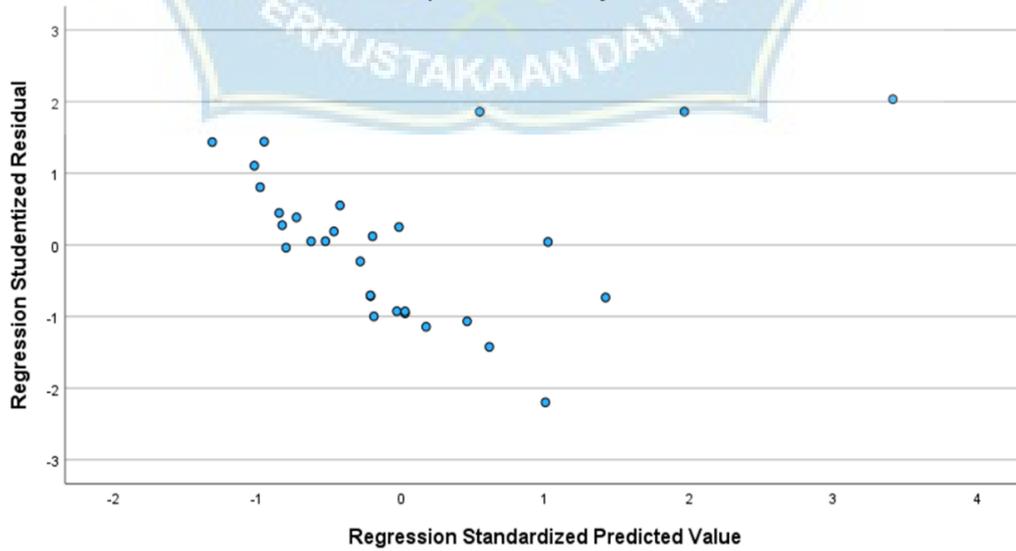
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8
Uji Heteroedastis

Scatterplot

Dependent Variable: yY



Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : St. Marwah Ridwan

Nim : 105731114520

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I St. Marwah Ridwan 105731114520

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- | Rank | Source | Percentage |
|------|---|------------|
| 1 | Carmenita Kulo, Ivonne. S. Saerang, Lawren J. Rumokoy. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023
Publication | 3% |
| 2 | eprints.umm.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | repository.uki.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Nasional
Student Paper | 2% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

BAB II St. Marwah Ridwan 105731114520

ORIGINALITY REPORT

11% SIMILARITY INDEX
 11% INTERNET SOURCES
 0% PUBLICATIONS
 2% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unj.ac.id Internet Source	3%
3	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III St. Marwah Ridwan 105731114520

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX 11% INTERNET SOURCES 12% PUBLICATIONS 16% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper | 2% |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | lib.unnes.ac.id
Internet Source | 2% |
| 5 | ml.scribd.com
Internet Source | 2% |
| 6 | repository.unej.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On Exclude matches 2%
 Exclude bibliography On

BAB IV St. Marwah Ridwan 105731114520

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	7%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V St. Marwah Ridwan 105731114520

ORIGINALITY REPORT

5%	7%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Yonkers High School	5%
	Student P...	



Lampiran 10 Surat Balasan Penelian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 9 Maret 2024

28 Sya'ban 1445 H

Nomor : 053/GI-U/III/1445/2024

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3817/05/C.4-VIII/III/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : ST Marwah Ridwan

Stambuk : 105731114520

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : **"Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022"**

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haanurat

NBM: 857 606

Lampiran 11 Lembar Validasi Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8| e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	ST. MARWAH RIDWAN			
NIM	105731114520			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 - 2022			
NAMA PEMBIMBING 1	Amran, SE., M.Ak., Ak., CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Abd Muttalib, SE., M.M			
NAMA VALIDATOR	Sri Andayaningsih, S.E., M.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)			
2	Sumber data (data sekunder)	18/05/24	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)			
4	Hasil Statistik deskriptif	18/05/24	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	18/05/24	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	18/05/24	Lengkap	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	18/05/24	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	18/05/24	Lengkap	
9	Dokumentasi	18/05/24	Lengkap	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 12 Lembar Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.fe.b@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		ST. MARWAH RIDWAN		
NIM		105731114520		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH STUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 - 2022		
NAMA PEMBIMBING 1		Amran, SE., M.Ak., Ak., CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Abd Muttalib, SE., M.M		
NAMA VALIDATOR		AULIA, S.E., M.Si.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	20/ Mei - 2024	- Henti pada gambar Abstrak PEF bawah - Mles yang terbaca - Henti Gunden Grampaly.	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIOGRAFI PENULIS



St. Marwah Ridwan panggilan Marwah lahir di Takalar pada tanggal 31 Desember 2001 dari pasangan suami istri Bapak Ridwan dan Ibu Hanaria. Peneliti merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Manggala Raya No.226 Blok 7 Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Perumnas Antang III lulus tahun 2014, SMPIT Wahdah Islamiyah lulus tahun 2017, SMA Negeri 13 Makassar lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.